

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Tegar Muhammad Rohful¹, Fetri Setyo Liyundira², Marita Qoriatunnadyah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: tegarmuhammadrohful@gmail.com¹, Liyundira90@gmail.com², maritaqori@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 7
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2024
Halaman 124-130

ABSTRAK

Riset ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan pengaruh dari dua metrik yaitu ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap *financial performance*. Subjek penelitian meliputi setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel 39 perusahaan pertambangan pada tahun 2020-2022. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang diterapkan. Jenis data yang dipakai yakni data sekunder dalam bentuk *annual report*. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan *financial performance*. Variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial performance* tidak diteliti dan diharapkan akan diteliti oleh peneliti lain.

Kata Kunci: *Financial Performance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan.*

ABSTRACT

This research is conducted to determine the effect of two metrics, namely company size and environmental performance on financial performance. The research subjects include every mining company listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022. The purposive sampling method was used to sample 39 mining companies in 2020-2022. Multiple linear regression analysis is the analysis method applied. The type of data used is secondary data in the form of annual reports. This study has concluded that company size and environmental performance have an influence on financial performance. This study only examines the effect of company size, environmental performance and financial performance. Other variables that can affect financial performance are not studied and are expected to be studied by other researchers.

Keywords : *Financial Performance, Company Size, Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Industri pertambangan seringkali menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian suatu negara. Pertambangan menyediakan sumber daya alam seperti batu bara, logam, mineral, dan bahan tambang lainnya yang penting bagi berbagai industri. Industri pertambangan seringkali dihadapkan pada tekanan untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam yang signifikan dalam sektor ini menyebabkan tantangan besar terkait keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan mendorong perusahaan pertambangan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Untuk menelusuri dampak lingkungan, pemerintah menetapkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2002 melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Dengan melakukan hal ini, perusahaan ingin mengambil peran yang lebih besar dalam inisiatif pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan adalah hasil pengelolaan lingkungan yang dapat diukur yang dikaitkan dengan pengendalian lingkungan dan penilaian kinerja menggunakan kebijakan, tujuan, dan target lingkungan (ISO 14004). Kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha yang mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan disebut dengan kinerja lingkungan. Institusi yang terkait melakukan evaluasi kinerja lingkungan hidup pada tingkat tertentu..

Agar dianggap sukses, suatu perusahaan harus mencapai tujuan dan prinsip panduannya. Tingkat pelaksanaan praktik bisnis suatu perusahaan dan hasil upayanya ditunjukkan oleh kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilannya secara keseluruhan. Kurniasari (2014:12) mengartikan kapabilitas financial sebagai Kinerja usaha sektor perbankan yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Definisi tersebut didukung oleh Ryanda dan Hastuti (2021) untuk kinerja keuangan. Alat analisis berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu company. Tingkatan organisasi ialah contoh elemen adapun berdampak pada sektor financial.. Alat untuk menghitung besar kecilnya suatu usaha disebut ukuran company. Kurniawati dkk. (2020) tidak menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap kinerja keuangannya. Namun penelitian Azzahra & Nasib pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ukuran bisnis mempengaruhi kinerja keuangan, berbeda dengan temuan ini..

Faktor selanjutnya adalah kinerja lingkungan, yaitu indikator yang menilai seberapa baik kondisi lingkungan perusahaan melalui PROPER. Indikator ini memberikan nilai dan warna pada perusahaan. Suatu usaha yang mendapat peringkat emas dan skor lima dianggap kompeten dalam mengelola lingkungan. Insetiadi, 2021 Temuannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak terhadap kesuksesan finansial. Namun studi yang dilakukan Nursasi dan Angelina (2021) memperjelas bahwa keberhasilan lingkungan tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja keuangan...

Serangkaian penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan dan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, untuk menguji lebih lanjut, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022).”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Fokus dari penelitian ini ialah entitas bisnis mining yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menjelaskan tiga elemen kunci: kesuksesan finansial, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan.. Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data eksternal berupa laporan tahunan pada periode 2020–2022 dan bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia., www.idx.co.id.

Di penelitian ini, 47 bisnis digunakan; digunakan purposive sampling, dan 13 usaha memenuhi kriteria. Total 39 sampel digunakan selama tiga tahun. Pengujian hipotesis tradisional, analisis regresi multivariat, dan uji t semuanya dilakukan dalam analisis. Kriteria penentuan sampel yaitu:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan annual report pada tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti PROPER pada tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami rugi pada tahun 2020-2022.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2020-2022.	(3)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER pada tahun 2020-2022	(22)
4	Perusahaan pertambangan yang mengalami rugi pada tahun 2020-2022	(9)
Jumlah sampel yang digunakan		13
Jumlah data penelitian selama 3 tahun		39

Sumber : Diolah peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASA Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	39	19,02	31,45	23,1447	4,27318
Kinerja Lingkungan	39	3	5	3,77	0,742
<i>Financial Performance</i>	39	1,27	61,63	20,1838	19,40393
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

- 1) Hasil Perhitungan deskriptif yang dilakukan dari 39 sampel penelitian memaparkan value Min dari ukuran entitas bisnis adalah 19,02 sementara itu value Max adalah 31,45. Rata-rata (mean) di 39 entitas bisnis ialah 23,1447 dan standart deviation sebesar 4,27318. Standart Deviation lebih rendah dari rata-rata (mean) menunjukkan variable ukuran entitas bisnis mempunyai tingkat variasi yang tinggi.
- 2) Hasil analisis deskriptif yang dilakukan dari 39 sampel penelitian memaparkan bahwa value minimum kinerja lingkungan ialah 3 sementara itu value maximumnya adalah 5. Value (mean) dari 39 entitas bisnis ialah 3,77. Value standart deviation sebesar 0,742. Standart Deviation lebih rendah dari value (mean) menandakan di variable kinerja lingkungan mempunyai perbedaan yang besar.
- 3) Perhitungan deskriptif yang dilakukan dari 39 sampel penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum dari *financial performance* adalah 1,27, sementara itu nilai maximumnya adalah 61,63. Rata-rata (mean) *financial performance* adalah 20,1838 dan standart deviation sebesar 19,40393. Standart varians yang lebih kecil dari mean (rata-rata)menandakan variable *financial performance* entitas bisnis mempunyai tingkat variasi tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,095 ^c	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Uji normalitas menguji kenormalan distribusi (pola) data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

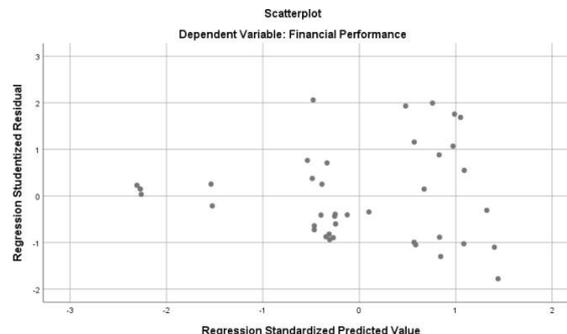
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Ukuran Perusahaan	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja Lingkungan	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas dijadikan guna mengetahui terdapat korelasi antar variable yang ditemukan oleh model regression

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Salah satu metode untuk melakukan heteroscedasticity test adalah dengan menggunakan scatterplot graphs untuk menentukan apakah ada perbedaan residual variations antara satu observation dan another in the regression model. Jika data tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y dan tidak ada pola yang terlihat, maka multikolinieritas tidak akan terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas...

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU	4-dL	Keterangan
1,3821	1,5969	1,256	2,4031	2,6179	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Menurut Table 5, jumlah contoh (n) dalam penelitian ini adalah 39, dan jumlah independen variables (k) adalah 2, sehingga sehingga diperoleh nilai $dL = 1,3821$ dan nilai $dU = 1,5969$. Maka $DW < dL = 1,256 < 1,3821$ menunjukkan bahwa ada autocorrelation pada riset ini.

Statistik non-parametrik mencakup Run-test, yang digunakan untuk menentukan apakah residu berkorelasi atau tidak. Run-test dapat digunakan untuk memastikan apakah model regresi mengandung autokorelasi. Tabel 6 menampilkan hasil uji autokorelasi Run-test

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run-test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5,19443
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	17
Z	-0,97
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,332

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Run-test pada Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,332 lebih dari 0,05, yaitu $0,332 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	29,914	18,77
Ukuran Perusahaan	-1,9	0,727
Kinerja Lingkungan	9,088	4,187

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Persamaan regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai berikut dengan menggunakan estimasi hasil uji regresi linier berganda.:

$$FP = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 KL + e$$

$$FP = 29,914 - 1,9 UP + 9,088 KL + 18,77$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien ukuran usaha pada persamaan regresi linier berganda adalah -1,9 artinya kinerja keuangan akan turun sebesar 1,9 seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan..
- 2) Pada persamaan regresi linier berganda value koefisien kinerja lingkungan terdapat nilai positif sebesar 9,088 yang artinya jika jumlah kinerja lingkungan naik maka besarnya *financial performance* meningkat sebesar 9,088.

Uji Parsial (Uji t

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-2,614	0,013	Berpengaruh
Kinerja Lingkungan	2,171	0,037	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

- 1) Ukuran perusahaan
Berdasarkan Tabel 8 Hasil uji parsial (uji t) dengan nilai Sig menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 0,013 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan mempengaruhi keberhasilan finansialnya, adalah benar..
- 2) Ekologi dan Lingkungan
Tabel 8 Hasil uji parsial (uji t) yang mempunyai Sig. 0,037 < 0,05, menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan mendorong kinerja keuangan, diakui benar.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	4,302	,021 ^b	Berpengaruh
	Residual			
	Total			

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Dari hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. karena nilai Sign lebih rendah dari nilai 0,05 yaitu 0,021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b	
Model	R Square
1	0,193

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 2024

Temuan analisis koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,193 atau 19,3 disajikan pada Tabel 10. Koefisien ini menggambarkan sejauh mana dua variabel independen—ukuran bisnis dan kinerja lingkungan—memiliki dampak terhadap variabel dependen. . Variabilitas yang tidak tercakup dalam persamaan regresi ini atau tidak diselidiki sebelumnya mempengaruhi sisanya sebesar 80,7%..

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Analisis hipotesis pertama mengungkapkan adanya hubungan antara kesuksesan finansial pada tahun 2020–2022 dengan ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI. Bisnis besar dapat menjadikan peluang besar. Research ini searah dengan research I Gusti Putu Ayu Jumentari et al. (2022) yang menemukan adanya korelasi positif antara ukuran perusahaan dan keuangan..

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Performance*

Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022, perusahaan yang memperdagangkan mineral di BEI akan merasakan dampak finansial dari kinerja lingkungannya. Karena pihak eksternal dapat mengambil keputusan investasi ketika kondisi lingkungan mendukung, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Keadaan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipengaruhi positif oleh kinerja lingkungan, berikut penelitian Setiadi pada tahun 2021. Hasil tersebut sejalan dengan temuan mereka

KESIMPULAN

Dari hasil penyimpulan masalah, tujuan penelitian, hasil hipotesis dan diskusi yang sudah dipaparkan, didapat beberapa kesimpulan hasil penelitian ini. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial performance, hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki akses pasar yang lebih luas dan dianggap sudah memiliki keuangan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga memungkinkan terjadinya kerja sama dengan pihak eksternal yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap financial performance, hal ini disebabkan perusahaan yang berhasil mendapatkan nilai kinerja lingkungan yang tinggi dianggap sudah mampu mengelola lingkungan perusahaan dengan baik sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan

Meninjau keterbatasan penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari sektor lain yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia sehingga bisa membandingkan dampak riset ini dengan sektor lain. Sebaiknya peneliti selanjutnya juga menambahkan atau mengganti variable bebas yang tidak di masukkan di riset ini dan memperpanjang tahapan riset agar hasilnya lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hafizh, M. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 210-221.
- Jumantari, I. G. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>